

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
MANUSIA DI ERA REVOLUSI 4.0.**

Dewi Santi  
Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Indonesia  
e-mail : [1dewisantimsi@gmail.com](mailto:1dewisantimsi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping human character in the era of the Fourth Industrial Revolution, where technology and globalization present new challenges in the formation of individual morals and ethics. The background of this research focuses on the importance of Islamic Religious Education in guiding the younger generation to develop integrity, responsibility, and the ability to cope with value shifts caused by technological advancements. The research method used is a descriptive qualitative approach with literature study and in-depth interviews with PAI experts and education practitioners to gain a comprehensive understanding of the implementation of character education based on religious principles in the PAI curriculum. The results of the study show that despite the significant influence of technology and digital media on the younger generation, Islamic Religious Education remains relevant and plays an essential role in shaping student character through Islamic moral and ethical teachings that emphasize social responsibility, empathy, and discipline. The PAI curriculum, integrated with technology and the development of digital literacy, can help students filter good information and build strong character. The conclusion of this research is that PAI can be an effective tool in shaping student character in the era of the Fourth Industrial Revolution, as long as its curriculum continues to adapt to the times and utilizes technology to support character education based on religious values.*

*Keywords: Islamic Religious Education, Human Character, Fourth Industrial Revolution, Character Building.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter manusia di era Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi dan globalisasi membawa tantangan baru dalam pembentukan moral dan etika individu. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan Agama Islam dalam membimbing generasi muda untuk mengembangkan karakter yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi pergeseran nilai akibat perkembangan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap ahli PAI serta praktisi pendidikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis agama dalam kurikulum PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi dan media digital membawa pengaruh besar terhadap generasi muda, pendidikan Agama Islam tetap relevan dan berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui ajaran moral dan etika Islam yang

menekankan tanggung jawab sosial, empati, dan disiplin. Kurikulum PAI yang terintegrasi dengan teknologi serta pengembangan literasi digital dapat membantu siswa memilah informasi yang baik dan membangun karakter yang kokoh. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa PAI dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa di era Revolusi 4.0, asalkan kurikulumnya terus disesuaikan dengan perkembangan zaman, memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Karakter Manusia, Revolusi 4.0, Pembentukan Karakter.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu, terutama di tengah perubahan besar yang terjadi dalam masyarakat akibat era revolusi Industri 4.0. Revolusi 4.0 ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan yang telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan.

Disisi lain, karakter manusia yang kuat, berdasarkan nilai-nilai agama, tetap menjadi kebutuhan yang mendasar, terutama dalam menghadapi tantangan global yang serba cepat dan kompleks (Fadilah et al., 2021). Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengikis nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Nasution dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Islam: Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi" menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan

Agama Islam (PAI). Penelitian ini menyebutkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam harus terus beradaptasi dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Salah satu poin utama dalam penelitian ini adalah bahwa PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, yang membentuk kepribadian siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bertanggung jawab dalam tindakan mereka. Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai sarana untuk mempertahankan integritas moral di tengah kemajuan dunia digital yang seringkali menggeser norma sosial (Nasution, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al dengan berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter pada Siswa di Era Digital" mengkaji peran penting Pendidikan Agama Islam dalam mendidik karakter siswa di tengah kemajuan teknologi. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun teknologi membawa dampak besar dalam kehidupan sosial dan pendidikan, Pendidikan Agama Islam tetap memiliki relevansi dalam

membentuk karakter yang berlandaskan etika dan moral Islam. Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk dapat memilih informasi yang baik dan berguna melalui pengembangan literasi digital, sekaligus memperkuat nilai-nilai agama yang ada dalam kehidupan mereka. Sari et al. juga menyoroti perlunya penyesuaian kurikulum PAI dengan perkembangan teknologi, agar siswa dapat lebih mudah mengakses ajaran agama melalui platform digital (Sari, n.d.).

Wulandari dalam artikel "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di Dunia Kerja" mengidentifikasi bagaimana Pendidikan Agama Islam mempersiapkan siswa untuk berperan aktif di dunia kerja dengan karakter yang kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter yang baik dan moral yang kuat, yang dibentuk melalui pendidikan agama, sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kurikulum PAI yang menekankan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan disiplin sebagai fondasi yang diperlukan dalam berkarir. Selain itu, Wulandari juga mengkaji pentingnya integrasi antara kurikulum PAI dengan kompetensi profesional dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0 (Wulandari, Hidayat, & Muqowim, 2021).

Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki peran yang

sangat penting dalam membentuk karakter manusia, terutama di tengah perkembangan teknologi dan tantangan globalisasi. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membantu siswa mengembangkan moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum PAI untuk terus disesuaikan dengan kebutuhan zaman, agar dapat membentuk individu yang berintegritas dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada di era digital dan global ini.

Penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan yang signifikan dalam kajian Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama terkait dengan peran PAI dalam membentuk karakter manusia di era Revolusi Industri 4.0. Keunikan utama dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan aspek teknologi, globalisasi, dan tantangan dunia kerja modern, yang memberikan perspektif baru terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter.

Salah satu kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas peran agama dalam pendidikan karakter, penelitian ini menyoroti bagaimana kurikulum PAI yang responsif terhadap perkembangan teknologi dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada nilai-nilai moral agama secara tekstual, tetapi juga

mempertimbangkan teknologi digital sebagai sarana untuk memperluas jangkauan ajaran agama kepada siswa di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis teknologi yang menggabungkan pembelajaran agama dengan media digital modern.

Penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter yang relevan dengan tantangan dunia kerja yang semakin global. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin lebih fokus pada pembentukan karakter di lingkungan sosial atau keluarga, penelitian ini mengaitkan pendidikan agama dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pendidikan agama dapat membekali siswa dengan karakter yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti etika profesional, integritas, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini memperkenalkan relevansi kurikulum PAI dengan kompetensi dunia kerja, yang belum banyak dibahas dalam literatur pendidikan agama sebelumnya.

Keunikan lainnya adalah pendekatan kritis terhadap pembaruan kurikulum PAI yang menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan sosial-ekonomi. Penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan implementasi kurikulum PAI yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan kurikulum agar lebih relevan dengan tuntutan pendidikan

di era digital dan global. Penelitian ini memperkenalkan perspektif baru tentang bagaimana kurikulum PAI harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan sosial yang berubah cepat.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena era Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi dan globalisasi mempengaruhi cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja. Dalam konteks ini, tantangan terbesar adalah bagaimana pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tetap relevan, dan tetap memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfungsi sebagai media untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai wahana yang membentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan beretika. Dalam konteks ini, pendidikan agama menjadi penting untuk membekali individu dengan karakter yang baik agar mampu menghadapi berbagai tantangan di era digital dan global ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter manusia di era Revolusi 4.0.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif-analitis untuk menganalisis peran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter manusia di era revolusi 4.0 (Arikunto, 2015). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan pendidikan. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, termasuk buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait yang membahas pendidikan Agama Islam serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di era digital (Sugiyono, 2015).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara dengan beberapa ahli pendidikan Agama Islam dan praktisi untuk mendapatkan pandangan langsung mengenai peran PAI dalam membentuk karakter siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik, dimana berbagai tema mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan agama diidentifikasi dan dijelaskan secara mendalam (Moleong, 2018).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Anggito & Setiawan, 2018). Analisis data mengikuti langkah-langkah berikut: 1) Kategorisasi data yang diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter, teknologi dalam pendidikan, dan tantangan dunia kerja. Proses kategorisasi ini dilakukan untuk memudahkan

penafsiran dan pemahaman data. 2) Koding yaitu data dari literatur dan wawancara kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara elemen-elemen yang ditemukan. Misalnya, kata kunci seperti "kurikulum PAI," "teknologi," dan "karakter" akan dikelompokkan untuk dianalisis lebih lanjut. 3) Analisis tematik yaitu analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari literatur yang ada. Setiap tema kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter manusia, serta tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di era digital.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut yaitu : 1) Tahap persiapan, yang mana pada tahap ini, dilakukan identifikasi topik penelitian dan pengumpulan literatur awal. Juga, disusun rencana penelitian dan metode yang akan digunakan, serta penyusunan instrumen wawancara. 2) Tahap pengumpulan data, yang mana pada tahap ini, data dikumpulkan melalui studi pustaka untuk memperoleh informasi teori dan literatur terkait. Selain itu, wawancara dengan ahli juga dilakukan untuk memperoleh perspektif praktis mengenai implementasi PAI dalam membentuk karakter. 3) Tahap analisis data, dimana data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan koding untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema utama. Analisis dilakukan dengan fokus pada hubungan antara

pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter manusia di era digital. 4) Tahap penyusunan laporan dilakukan dengan menganalisis selesai, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang menjelaskan temuan-temuan utama, kesimpulan, serta rekomendasi untuk pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dengan tantangan zaman (Bungin & Sos, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan**

#### **Pembahasan**

#### **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia (Abnisa & Ihsan, 2023). Di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi dan revolusi digital yang terus melaju, PAI berfungsi sebagai landasan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri setiap individu. Dalam ajaran Islam, terdapat prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa empati yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini sangat relevan, terutama di era yang serba cepat dan instan ini, di mana setiap aspek kehidupan kita terhubung dengan teknologi. Melalui pendidikan Agama Islam, individu diajarkan untuk tidak hanya mengejar kesuksesan duniawi, tetapi juga menjaga integritas moral dan etika dalam setiap tindakannya (Djollong &

Rasyid, 2018).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi di era Revolusi Industri 4.0 adalah meningkatnya individualisme. Di tengah kemajuan teknologi, banyak individu cenderung berfokus pada pencapaian pribadi dan keuntungan material, yang seringkali mengabaikan kepentingan sosial dan kolektif. Dalam hal ini, pendidikan Agama Islam memainkan peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti pentingnya bekerja sama dan peduli terhadap sesama. Islam mengajarkan bahwa umat manusia tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Hal ini membantu mengurangi potensi kerusakan karakter yang disebabkan oleh individualisme yang berlebihan, yang sering kali mengarah pada sikap egois dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar (Salsabilla & Putri, 2022).

Selain itu, dalam pendidikan Agama Islam, ada penekanan pada pentingnya keseimbangan antara kekayaan intelektual dan spiritual. Di era yang serba canggih ini, kecerdasan teknologi memang penting, tetapi kecerdasan moral dan spiritual tidak kalah pentingnya. Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus memiliki budi pekerti yang luhur yang seimbang dengan pengetahuan teknis yang mereka miliki. Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk mengembangkan kedua aspek ini secara bersamaan, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang terampil dalam bidang teknologi, tetapi juga mampu berperilaku baik

dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui pendidikan agama Islam adalah karakter yang mampu menghadapi tantangan global dan teknologi tanpa kehilangan prinsip moral (Saputra, 2024).

Dalam ajaran Islam, terdapat berbagai prinsip dasar yang mendasari pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa empati. Nilai-nilai ini diajarkan dengan tujuan agar setiap individu dapat mengaplikasikan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai landasan dalam berinteraksi dengan orang lain (Arifuddin, Yosi, & Marlina, 2024). Dalam ajaran Islam, akhlak yang baik tidak hanya menjadi ukuran untuk berhubungan dengan Tuhan tetapi juga untuk berhubungan dengan sesama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang norma-norma agama, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai tersebut (Muis, Pratama, Sahara, Yuniarti, & Putri, 2024).

Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan pentingnya kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masalah sosial. Dalam ajaran Islam, umat diajarkan untuk selalu peduli terhadap sesama, khususnya mereka yang berada dalam kesulitan. Ini sejalan dengan kebutuhan dunia modern yang semakin terhubung secara digital, di mana masalah sosial dapat dengan mudah terdokumentasi dan tersebar, tetapi sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai.

Pendidikan Agama Islam mengingatkan umatnya untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga memberi perhatian kepada kondisi sosial yang lebih luas. Kesadaran kolektif ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan peduli terhadap sesama (Rahman & Huda, 2023).

Melalui pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam teknologi, tetapi juga memiliki moral yang tinggi, rasa empati yang mendalam, dan kesadaran sosial yang kuat. Kurikulum PAI yang dirancang dengan baik harus mampu membekali generasi muda dengan nilai-nilai yang dapat membantu mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang terus berubah. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global (Muis et al., 2024)

Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat, PAI harus mampu menyesuaikan pendekatan pendidikannya agar tetap relevan dengan zaman. Kurikulum PAI yang tidak hanya mengajarkan teks-teks agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan digital dan moral dalam konteks era digital, sangat penting untuk diterapkan. Melalui pendidikan agama Islam, individu diajarkan untuk

memilah dan memilih informasi yang benar, menghindari penyebaran hoaks, dan menggunakan teknologi secara bijak, yang mendukung pembentukan karakter yang lebih kuat (Matara, 2020).

### **Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi 4.0**

Meskipun pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, tantangan besar muncul di era Revolusi 4.0. Salah satunya adalah maraknya budaya digital yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan etika. Banyak anak muda yang lebih terpapar oleh informasi yang tidak terkontrol melalui internet, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, PAI perlu menghadapi tantangan ini dengan lebih inovatif, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda (Muis et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Namun, di tengah kemajuan pesat Revolusi Industri 4.0, muncul tantangan besar bagi PAI dalam memastikan nilai-nilai agama tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi yang semakin terhubung dengan dunia digital. Di era ini, teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, telah mengubah cara kita mengakses informasi dan berinteraksi. Meskipun memberikan banyak manfaat, revolusi digital ini

juga membawa tantangan besar, salah satunya adalah maraknya budaya digital yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan etika.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidikan Agama Islam di era Revolusi 4.0 adalah pengaruh budaya digital yang semakin mendominasi kehidupan anak muda. Internet, media sosial, dan platform digital lainnya memungkinkan anak muda untuk mengakses informasi dengan sangat mudah dan cepat. Namun, tidak semua informasi yang ditemukan di dunia maya sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika yang dianut dalam ajaran Islam. Banyak sekali konten yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan sikap generasi muda yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, budaya konsumerisme, individualisme, serta perilaku yang tidak etis. Hal ini menjadi tantangan besar bagi Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai moral dan spiritual yang benar di tengah derasnya arus informasi.

Media sosial menjadi salah satu alat utama yang digunakan oleh generasi muda untuk berinteraksi dan mencari informasi. Namun, di sisi lain, platform media sosial sering kali menjadi sarana penyebaran konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta konten yang mempromosikan perilaku negatif menjadi semakin mudah dijangkau. Ini dapat memengaruhi cara berpikir

dan bertindak anak muda, yang dapat menurunkan pemahaman mereka tentang agama dan etika yang diajarkan dalam Islam. Pendidikan Agama Islam perlu menghadapi fenomena ini dengan cara yang lebih inovatif, dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama secara lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Revolusi 4.0 tidak hanya membawa perubahan dalam teknologi, tetapi juga dalam cara hidup dan pandangan dunia anak muda. Gaya hidup yang serba cepat, berbasis konsumsi, dan digital ini sering kali bertentangan dengan nilai-nilai sederhana dan spiritual yang diajarkan dalam agama. Banyak anak muda yang lebih mementingkan kepuasan sesaat dan prestasi duniawi tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual atau moral. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam perlu menyesuaikan pendekatannya agar dapat tetap relevan. PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran agama secara konvensional, tetapi juga harus mengajarkan bagaimana cara menjalani kehidupan yang berimbang, baik dari segi duniawi maupun ukhrawi, dan bagaimana mengatasi godaan-godaan dunia digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang luhur (Kulsum & Muhid, 2022).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, PAI harus lebih inovatif dan adaptif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan ajaran agama Islam.

Misalnya, menggunakan aplikasi pembelajaran, platform media sosial, atau video pembelajaran interaktif yang menarik untuk menyampaikan materi agama kepada siswa atau masyarakat. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengedukasi generasi muda, asalkan digunakan dengan bijak. PAI harus mampu menyajikan materi-materi agama dengan cara yang lebih modern dan relevan dengan kehidupan anak muda, serta memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat pemahaman agama yang benar dan bukan malah sebaliknya.

Di era digital ini, kolaborasi antara pendidikan Agama Islam dan teknologi sangatlah penting. Pendidikan Agama Islam harus memanfaatkan platform digital untuk mengembangkan kurikulum yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan teknologi, PAI bisa menjangkau lebih banyak siswa di berbagai lokasi, bahkan di daerah terpencil sekalipun. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajaran agama kapan saja dan di mana saja, sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya hidup mereka yang serba cepat. Di sisi lain, kurikulum PAI harus tetap berfokus pada pembentukan karakter yang baik dan mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang dapat diterima dan dipahami oleh generasi muda.

Selain itu, adanya pergeseran nilai dalam masyarakat akibat kemajuan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Pendidikan

Agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran-ajaran moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran yang berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas, namun tetap harus diimbangi dengan pengajaran yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial.

Tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam di era Revolusi 4.0 sangat besar, namun bukan tidak mungkin untuk diatasi. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, PAI dapat mengatasi tantangan tersebut dan tetap relevan dalam membentuk karakter generasi muda. PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dalam diri siswa, sekaligus memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga moralitas dan etika dalam dunia digital yang serba cepat ini. Melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif, pendidikan Agama Islam dapat berperan penting dalam membentuk karakter individu yang kuat, baik dalam kehidupan sosial maupun di dunia kerja.

### **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Relevan**

Salah satu cara agar pendidikan Agama Islam tetap relevan di era Revolusi 4.0 adalah dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan aspek teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum PAI di sekolah-sekolah dan perguruan

tinggi perlu mengakomodasi penggunaan media digital dalam penyampaian materi. Sebagai contoh, aplikasi pendidikan berbasis *smartphone*, situs web pendidikan, dan platform online lainnya dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi-materi Agama Islam dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi telah menjadi bagian integral dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini menciptakan tantangan sekaligus peluang besar bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk beradaptasi dan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kurikulum PAI yang mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi bukan hanya bertujuan untuk mempermudah akses informasi, tetapi juga untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi generasi muda yang sangat terhubung dengan dunia digital.

Kurikulum PAI di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi perlu mengakomodasi penggunaan media digital dalam penyampaian materi. Media digital, seperti aplikasi berbasis *smartphone*, situs web pendidikan, dan platform pembelajaran online, dapat digunakan untuk menyampaikan materi Agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan aplikasi atau platform ini memungkinkan siswa

untuk mengakses materi ajaran Islam kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Selain itu, aplikasi yang didesain dengan baik dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis game atau simulasi, yang membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam materi pembelajaran.

Dengan menggunakan media digital, materi PAI yang biasanya diajarkan secara konvensional dalam kelas dapat disajikan dalam bentuk yang lebih visual dan interaktif, seperti video, animasi, dan kuis interaktif. Hal ini tentunya sangat sesuai dengan gaya hidup siswa yang akrab dengan teknologi dan internet. Misalnya, aplikasi pendidikan berbasis smartphone dapat menyediakan konten pembelajaran agama yang dapat diakses kapan saja, memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel, dan mengurangi hambatan geografis, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil.

Selain menyampaikan materi ajaran Islam, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa. Pembelajaran digital yang berbasis pada platform online atau aplikasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis yang berguna, seperti literasi digital dan kemampuan menggunakan berbagai perangkat digital. Keterampilan ini sangat penting di dunia kerja yang semakin mengutamakan kompetensi digital, di samping keterampilan sosial dan profesional lainnya. Pendidikan

Agama Islam, yang dipadukan dengan teknologi, dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia digital, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan dalam Islam.

Salah satu keunggulan teknologi dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk meningkatkan aksesibilitas. Dengan menggunakan platform digital, pendidikan Agama Islam dapat dijangkau oleh lebih banyak orang, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik. Pendidikan online memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, memberi kesempatan untuk mendalami materi agama lebih dalam tanpa batasan waktu dan tempat. Di sisi lain, teknologi juga memungkinkan interaksi yang lebih luas dengan para ahli agama atau guru, yang dapat memberikan bimbingan lebih personal melalui video call, forum diskusi, atau aplikasi pesan.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, ada tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan integrasi kurikulum PAI dalam dunia digital. Salah satu tantangannya adalah bagaimana memastikan bahwa materi agama yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam dan tidak terdistorsi oleh informasi yang tidak benar atau hoaks yang banyak beredar di internet (Hidayat, Fatimah, & Rosidin, 2021).

Oleh karena itu, sangat penting

bagi pendidik Agama Islam untuk menyusun konten yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran Islam, serta mampu membimbing siswa untuk lebih kritis dalam menyaring informasi yang ada. Selain itu, kurikulum yang mengintegrasikan teknologi juga harus mampu mengajarkan siswa tentang etika penggunaan teknologi dan bagaimana menjaga nilai-nilai moral dan agama dalam setiap aspek kehidupan digital mereka (Sukmawati & Inayati, 2025).

Di samping itu, pendidikan Agama Islam harus mengajarkan siswa untuk dapat memilah dan memilih informasi yang baik di dunia maya. Penekanan pada pengembangan literasi digital dan kritis dalam kurikulum PAI akan sangat membantu generasi muda untuk tidak terjebak dalam arus informasi yang bisa merusak moral dan karakter mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia di era Revolusi 4.0. Meskipun terdapat tantangan besar yang muncul akibat perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan Agama Islam tetap relevan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Kurikulum pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan teknologi digital serta penekanan pada pendidikan karakter yang

berbasis nilai-nilai agama akan sangat efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifuddin, A., Yosi, N., & Marlina, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 70–78.
- Arikunto, S. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, P. D. H. M. B., & Sos, S. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Djollong, A. F., & Rasyid, A. T. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Al-Ibrah*, 7(2).
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Hidayat, A., Fatimah, S., & Rosidin,

- D. N. (2021). Challenges and prospects of Islamic education institutions and sustainability in the digital era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 351–366.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Matara, K. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti (Studi pustaka pada buku PAI dan BP untuk SMK kelas X). *Irfani (e-Journal)*, 16(1), 82–95.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177.
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa Indonesia melalui demokrasi, HAM dan masyarakat madani. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2).
- Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Rahman, F. B., & Huda, M. (2023). Strengthening student values and morals through the application of philosophy into islamic education. *Cendekia*, 15(01), 98–108.
- Salsabilla, M., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96.
- Saputra, F. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 176–188.
- Sari, S. T. D. (n.d.). *Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pendukung Pembentukan Karakter Siswa di Lembaga Ayo Cerdas Indonesia Perspektif Pendidikan Agama Islam*. JAKARTA= FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 22). Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S., & Inayati, N. L. (2025). Optimization of Islamic Religious Education and Ethics Learning With The Integration of Contextual Teaching and Learning With Digital Technology. *Cendekia*, 17(01), 286–306.
- Wulandari, F., Hidayat, T., & Muqowim, M. (2021). Konsep pendidikan holistik dalam membina karakter Islami. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 157–180.

